

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi menyebabkan suatu negara saling bergantung satu sama lain dan suatu negara tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya suatu relasi dengan negara lain. Seperti memenuhi suatu kebutuhan barang maupun jasa di setiap negara. Ekspor dan impor merupakan dua kegiatan pada proses perdagangan internasional. Jika suatu nilai tukar khususnya di suatu negara berkembang mengalami penurunan maka hal tersebut disebabkan oleh proses perdagangan internasional. Faktor yang mempengaruhi ekspor masih sangat terbatas pada barang barang primer, sedangkan impornya berupa barang manufaktur. (Nopirin, 1990)

Fakta yang terjadi adalah suatu kebutuhan masyarakat di dunia yang semakin meningkat dan bermacam-macam jenisnya tidak akan bisa dipenuhi keseluruhan dari hasil produksi dalam negeri. Kenaikan kapasitas produksi dari berbagai komoditif akan membutuhkan pasar yang lebih luas dari luar negeri. Keadaan tersebut mendorong terjadinya kegiatan perdagangan antar negara berupa barang dan jasa. Globalisasi dan perdagangan bebas merupakan dua arus yang saling berpengaruh dan kedua arus tersebut tersebut semakin kuat seiring berkembangnya teknologi dan peningkatan pendapatan perkapita. Keadaan tersebut secara tidak langsung akan mengubah tatanan perekonomian serta perdagangan dunia dan akan berpengaruh terhadap setiap negara yang menerapkan kebijakan perdagangan bebas.

Perdagangan secara umum berarti kegiatan jual beli barang dan/atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa dengan disertai imbalan atau kompensasi (SK MENPERINDAG No. 23/MPP/Kep/1/1998). Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa para hamba Allah agar mencari rezeki sampai ke seluruh penjuru dunia. QS. Al Jumua'h: 10 dijelaskan bahwa:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

dan Al Mulk: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن
رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: *Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Dua ayat di atas menjelaskan bahwa perdagangan internasional merupakan suatu kepastian, dijelaskan bahwa perdagangan internasional merupakan peristiwa dimana suatu perdagangan telah melewati batas suatu negara.

Hubungan ekonomi antarnegara menyebabkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antarnegara seiring perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat. Perdagangan

internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, karena dalam perdagangan internasional tercipta persaingan pasar internasional.

Negara Indonesia adalah negara dengan salah satu pengekspor migas dan nonmigas terkemuka di pasar internasional. Indonesia mengekspor ke lebih dari 140 negara. Data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hampir 5.000 macam produk dari Indonesia sudah memasuki pasar dunia, ekspor kopi merupakan satu dari berbagai macam produk yang telah memasuki pasar dunia. Setelah bahan baku minyak sawit, kakao dan karet, ekspor kopi merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia dengan alasan karena Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar di dunia. Hal ini menjadi keuntungan besar bagi penghasil devisa negara dan juga para petani-petani kopi lokal Indonesia. Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 Indonesia telah berhasil mengekspor kopi sebanyak 355.766,5ton dan menduduki peringkat keempat salah satu eksportir kopi terbesar di dunia yang ditunjukkan di bawah ini:

TABEL 1.1
Negara Produksi Kopi Terbesar di Dunia
Tahun 2019 (60kg/Ribu Karung)

No.	Negara	Jumlah
1	Brasil	58.211
2	Vietnam	30.487
3	Kolombia	14.100
4	Indonesia	11.433
5	Ethiopia	7.343

Sumber: International Coffee Organization 2019

Dari data di atas, kita bisa melihat bahwa negara eksportir terbesar di dunia pada tahun 2019 yaitu negara Brasil dengan jumlah ekspor 58.211 karung. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir Brasil merupakan produsen terbesar di dunia sebagai penghasil kopi walaupun tiap tahun situasi fluktuatif, namun Brasil tetap bisa mempertahankan posisi sebagai penghasil kopi terbesar di dunia. Ethiopia merupakan negara dengan produksi kopi terbesar di benua Afrika dimana pada tahun 2019 memproduksi 7.343 karung dan dalam tiga tahun terakhir kondisinya stabil dalam memproduksi kopi.

TABEL 1.2
Jumlah Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan (Ton)

Tahun	Jepang	Jerman	Inggris	Malaysia	Singapur	Amerika
2005	49.526,6	78.753,8	16.441,9	6.559,3	13.169,8	84.121,1
2006	67.012,3	60.225,2	12.245,8	8.500,7	14.558,1	85.503,2
2007	51.725,0	43.074,1	8.822,6	12.407,5	12.630,6	66.222,5

2008	52.992, 2	89.600, 9	15.125, 2	17.370,3	7.237,0	65.646,0
2009	53.678, 5	78.876, 0	16.425, 5	17.803,2	7.305,8	71.603,7
2010	59.170, 9	63.688, 4	24.343, 2	26.200,1	6.079,0	63.048,0
2011	58.878, 9	26.461, 0	14.868, 4	26.382,1	6.240,4	48.094,7
2012	51.438, 4	50.978, 2	16.312, 4	33.134,1	9.154,1	69.651,6
Tahun	Jepang	Jerman	Inggris	Malaysia	Singapura	Amerika
2013	41.920, 4	60.418, 5	20.781, 0	40.580,4	8.677,9	66.138,1
2014	41.234, 3	37.976, 7	14.349, 2	29.136,2	7.725,9	58.308,5
2015	41.240, 1	47.662, 4	21.052, 6	38.347,5	9.212,9	65.481,3
2016	35.351, 9	42.628, 3	18.355, 8	39.049,0	7.099,1	67.309,2
2017	29.503, 0	44.739, 6	21.937, 5	41.394,1	7.178,0	63.237,6
2018	30.360, 3	13.082, 6	7.555,1	37.319,8	7.814,1	52.083,5
2019	25.587, 8	18.451, 4	18.923, 5	34.662,2	8.717,1	58.666,2

Sumber: BPS 2019

Penelitian-penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi sudah cukup banyak dilakukan di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel yang berbeda-beda di setiap penelitiannya. Beberapa variabel yang digunakan di antaranya: Kurs, ekspor, inflasi, investasi langsung luar negeri (FDI), non migas, kopi, harga, PDB, dan fluktuasi.

Dalam penelitian ini terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada beberapa poin di antaranya yaitu variabel,

tahun penelitian, objek penelitian suatu wilayah dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan variable ekspor, inflasi, PDB, dan kurs dan mengambil tahun penelitian 2005-2019.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut dapat ditarik kesimpulan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kurs di enam negara tujuan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2019?
2. Apakah PDB berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2019?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2019?

C. Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis pengaruh PDB enam negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2019.
- b) Menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap mata uang enam negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2019.
- c) Menganalisis pengaruh inflasi terhadap mata uang enam negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2019.

D. Manfaat Penelitian

- a) Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sebuah masukan bagi ekportir kopi di Indonesia dan berharap bermanfaat bagi banyak pihak yang terkait dengan kegiatan ekspor kopi Indonesia.
- b) Bagi peneliti setelahnya, diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan penelitian tentang ekspor kopi di Indonesia.
- c) Bagi pemerintah, diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami perkembangan nilai ekspor kopi Indonesia.
- d) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis pengembangan ekspor kopi di Indonesia, dan hal hal apa saja yang mempengaruhi ekspor tersebut.